

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara (Zaelani et al., 2022). UMKM menjadi salah satu tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah ketimpangan antar kelompok pendapatan dan antar pelaku usaha, tetapi juga dapat menjadi pengentasan kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan. Lebih dari itu, pembangunannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam percepatan perubahan structural yaitu peningkatan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Rosyadah et al., 2022).

UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh pandemic Covid-19. Hasil survey menunjukkan 77% responden mengalami penurunan pendapatan, 35% diantaranya mengalami penurunan pendapatan di kisaran 40%-60% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). UMKM banyak mengalami dampak buruk dari *pandemic*, sehingga setiap masyarakat memang harus mempunyai penghasilan tambahan dan bagaimana cara dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga melalui UMKM.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan merupakan salah satu wadah untuk pembinaan dan pengembangan UMKM. Tugu merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 15 desa. Kecamatan Tugu memiliki jumlah usaha mikro,

kecil, dan menengah yang cukup banyak dan memiliki peluang dan potensi yang sangat besar dalam bidang perdagangan.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kecamatan Tugu tahun 2023

No	Desa	Sektor Makanan dan Minuman
1	Duren	11
2	Ngepeh	24
3	Tumpuk	9
4	Gondang	54
5	Nglongsor	34
6	Banaran	14
7	Winong	18
8	Sukorejo	3
9	Jambu	19
10	Nglinggis	28
11	Gading	5
12	Pucanganak	10
13	Dermosari	15
14	Tegaren	18
15	Prambon	18
	Total	280

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Adapun jumlah UMKM yang disajikan diatas telah di data oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek. Data diatas menunjukkan tercatat sebanyak 280 unit usaha pada sektor makanan dan minuman. Usaha mikro kecil dan menengah khususnya pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Tugu memiliki potensi yang baik. Peneliti memilih sektor tersebut karena sektor makanan dan minuman menyangkut akan kebutuhan dasar manusia. Usaha makanan dan minuman menjadi salah satu pendorong utama ekonomi kreatif di Indonesia karena sektor ini cepat berkembang dan meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan rintisan.

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek sejumlah 143.975 unit. Pertumbuhan UMKM yang pesat mengakibatkan ekonomi Trenggalek mengalami pertumbuhan. Nilai PDRB Trenggalek atas dasar harga konstan 2010, mencapai 13,54 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 12,96 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4,52%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang berkontraksi 3,65% (BPS Trenggalek, 2022).

Salah satu sektor yang paling banyak menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek yaitu pada sektor makanan dan minuman. Kontribusi sektor makanan dan minuman dalam PDRB tahun 2022 mencapai 1,98 triliun rupiah atau sebesar 57,50%, hasil tersebut naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 56,27%. Hal tersebut berarti bahwa sektor makanan dan minuman menjadi salah satu penyumbang terbesar dan sangat perlu diperhatikan agar tetap menunjukkan pertumbuhan (BPS Trenggalek, 2022).

Keberlanjutan adalah proses berjalannya bisnis baik meliputi pertumbuhan, perkembangan, strategi menjaga kelangsungan bisnis dan pengembangan bisnis yang semuanya mengarah pada keberlanjutan dan eksistensi bisnis (Rosyadah et al., 2022). Sebuah bisnis dikatakan berkelanjutan apabila perusahaan mampu mencapai tujuan yang ada dalam

bisnisnya, dapat meningkatkan nilai dalam jangka panjang serta memiliki konsistensi dalam menjaga apa yang sudah dicapainya. Keberlanjutan usaha dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas serta memberikan kesejahteraan yang dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang cukup memadai. Dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan merupakan upaya agar sebuah usaha dapat mencapai tujuan bisnisnya dan meningkatkan nilai jangka panjang serta mampu merawat itu semua.

Arnova (2022) dalam penelitiannya menjelaskan keberlanjutan usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah modal usaha. Modal usaha merupakan segala bentuk uang yang memiliki peran sebagai hal pokok dalam berdagang, bertransaksi, serta merupakan harta benda yang dapat menghasilkan sesuatu sehingga kekayaan bisa bertambah (Azzahra et al., 2021). UMKM termasuk usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya bisa terbilang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian Anggraini & Nawawi (2022) modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha yang menyatakan bahwa modal usaha menjadi salah satu pemicu keberlanjutan suatu usaha. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Faradillah et al (2022) modal usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Modal usaha bisa didapatkan melalui pinjaman pada bank, akan tetapi banyak pelaku UMKM yang

berpendapat bahwa melakukan pinjaman pada bank sulit diperoleh karena banyaknya persyaratan dari pihak bank itu sendiri.

Seorang pelaku usaha baru bisa menjalankan bisnisnya ketika pelaku usaha dirasa telah memiliki cukup dana untuk menjadi modal awal dalam usahanya. Kenyataannya pelaku usaha tidak memiliki cukup modal, hal ini dapat dilihat dari jenis dagangan yang kurang menarik dan lokasi lapak tersebut. Modal yang terlalu sedikit akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Pentingnya modal usaha dalam sebuah bisnis menjadi salah satu pertimbangan supaya modal usaha dapat berputar dengan baik. Terhambatnya perputaran modal menjadi masalah bagi pelaku usaha. Hal ini akan menghambat jalannya usaha dan mempengaruhi keberlanjutan dari usaha itu sendiri.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan. Pada tahun 2023 indeks literasi keuangan di Kecamatan Tugu Trenggalek sebesar 55,32%, naik dibanding tahun 2022 yang hanya 48,95%. Meskipun sudah menunjukkan kenaikan, akan tetapi sekitar 44,68% orang masih belum *well literate*.

Berdasarkan penelitian Desiyanti et al (2023) literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada tingkat keberlanjutan usaha yang paling tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Kusuma et al (2022) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan akan mampu mencapai tujuan usahanya, memiliki orientasi pengembangan usaha, dan bertahan dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan.

Seorang pelaku usaha harus paham akan bagaimana cara mengelola uang dan cara menggunakannya. Namun nyatanya banyak dari pelaku UMKM yang belum paham akan pentingnya dalam mengelola keuangan yang baik. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha yang tidak optimal. Misalnya, ketidakmampuan untuk memilih sumber pendanaan, ketidakmampuan mengalokasikan dana yang dimiliki, serta ketidakmampuan mengelola aset yang dimiliki. Ketika suatu usaha tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengancam dan mempengaruhi keberlanjutan usahanya.

Melihat permasalahan yang ada pada UMKM di Kecamatan Tugu Trenggalek maka diperlukannya penelitian ini. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas mengenai “Pengaruh Modal Usaha Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Umkm (Studi Pada Usaha Makanan dan Minuman Di Kecamatan Tugu, Trenggalek)”. Diharapkan

UMKM di Kecamatan Tugu terus berkembang dan mempertahankan keberlanjutan usahanya untuk kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang pada penelitian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM?
3. Apakah modal usaha dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha dan literasi keuangan secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu diharapkan mampu memberikan wawasan dan menjadi referensi yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta memberikan informasi dan masukan kepada pelaku UMKM sebagai bahan pertimbangan agar keberlanjutan usaha dapat dilakukan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan pustaka untuk perbandingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel modal usaha, literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM